

Pelatihan *TOEFL Test: Listening Comprehension* bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo

Dian Trianita Lestari¹, Harnina Ridwan², dan Muhammad Zaenal Arwih³

¹ Universitas Halu Oleo; e-mail: dian.trianita@uho.ac.id

² Universitas Halu Oleo

³ Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: Pelatihan *TOEFL Test: Listening Comprehension* bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan/ *listening skill* mahasiswa guna mempersiapkan diri dalam mengikuti *TOEFL test* sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian akhir/ skripsi. Hal ini didasari oleh masih banyaknya mahasiswa yang tidak mampu untuk memenuhi ambang batas minimal skor *TOEFL* untuk dinyatakan memenuhi syarat agar bisa mengikuti ujian skripsi. *TOEFL test* yang umumnya terdiri dari keterampilan membaca/ *reading*, tata Bahasa/ *grammar* dan mendengarkan/ *listening*, dianggap sulit oleh mayoritas mahasiswa. Soal-soal *Listening* terutama adalah salah satu yang paling sering dirasakan sulit untuk dijawab oleh mahasiswa. Betapa tidak, mahasiswa hanya diberi kesempatan satu kali untuk mendengarkan audio yang diisi oleh *native speaker*. Hal inilah yang kemudian membuat banyak mahasiswa gagal untuk memenuhi nilai standar minimal pada kesempatan tes pertama. Ini tentunya menjadi masalah baik oleh mahasiswa maupun program studi. Bagi mahasiswa, maka akan terhambat dalam menyelesaikan tugas akhir karena sertifikat *TOEFL* adalah salah satu syarat untuk bisa mengikuti ujian skripsi. Bagi program studi, tentunya akan berdampak pada masa studi rata-rata mahasiswa dan berimplikasi pada akreditasi program studi. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan dengan mengajarkan mahasiswa tips dan trik dalam menjawab soal-soal *listening TOEFL*, diantaranya soal tentang *short conversation between two people* dan *longer conversation*. Dalam pelatihan ini mahasiswa mengetahui cara untuk menjawab soal *listening* dengan memperhatikan kata kunci di soal, memilih jawaban yang merupakan bentuk pasif dari kalimat pembicara kedua dan terkadang perlu untuk memperhatikan hal-hal yang tersirat dari percakapan. Melalui pelatihan ini diharapkan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dapat memperoleh nilai di atas standar minimum kelulusan dalam *TOEFL test*.

Kata kunci: *Listening Comprehension*, Mahasiswa, Pelatihan, *TOEFL Test*

ABSTRACT

The Community Service Program entitle: TOEFL Test Training: Listening Comprehension for Students of the Communication Science Study Program, FISIP, Halu Oleo University aims to improve students' listening skills in order to prepare themselves for taking the TOEFL test as a requirement for taking the final/thesis exam. This is due to the fact that many students are still unable to meet the TOEFL score

requirement to be declared eligible to take the thesis exam. The majority of students find the TOEFL test, which assesses reading, grammar, and listening skills, difficult. Students struggle most with listening questions. Furthermore, students have only one opportunity to listen to audio provided by native speakers. This is why so many students fail to meet the minimum standard score on their first test opportunity. This is, of course, an issue for both students and academic programs. Students will be hampered in completing their final assignment because a TOEFL certificate is required to take the thesis exam. This will, of course, have an impact on the average study period of students, as well as implications for study program accreditation. As a result, the service team conducts training activities in which students learn tips and tricks for answering TOEFL listening questions, such as those about short conversations between two people and longer conversations. During this training, students learn how to answer listening questions by paying attention to keywords in the questions, selecting answers that are passive forms of the second speaker's sentences, and occasionally paying attention to things implied in the conversation. Through this training, it is hoped that Communication Science study program students will obtain scores above the minimum passing standards in the TOEFL test.

Keywords: Listening Comprehension, Student, TOEFL Test, Training.

1. Pendahuluan

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan. Sejalan dengan kewajiban itu, Pasal 47 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Kementerian Hukum dan HAM, 2012).

Bentuk kegiatan pengabdian pun beragam yang disesuaikan bidang keahlian tim pengabdian. Begitu pun objek atau sasaran pengabdian, tidak terbatas pada Masyarakat umum saja, mahasiswa sebagai bagian dari Masyarakat juga dapat menjadi objek pengabdian. Hal ini terkait dengan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* yakni menjadi penggerak untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN/ MEA, maka dibutuhkan penguasaan

beberapa *skill*, seperti pengoperasian komputer, pemahaman kecerdasan buatan, dan kemampuan Bahasa Inggris. Dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris bukan berarti melupakan Bahasa Indonesia. Hal ini justru dapat dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke negara lain. Ini juga terkait dengan fungsi mahasiswa lainnya sebagai *guardian of value* atau penjaga nilai-nilai luhur Indonesia. Inilah arti penting bahasa Inggris yang sebenarnya dalam pembangunan Indonesia. Sehingga mahasiswa pada perguruan tinggi harus dapat mempersiapkan diri dalam hal kemampuan bahasa Inggris mereka sebaik mungkin.

Test of English as a Foreign Language/ TOEFL adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk menilai kemampuan penutur asing bahasa Inggris dalam memanfaatkan dan memahami bahasa Inggris. Ada beberapa bagian dalam tes ini yakni mendengarkan/ *listening comprehension*, struktur tata bahasa/ *grammar structure and written expression*, membaca/ *reading comprehension* dan menulis/ *writing*. Sejalan dengan itu, sertifikat tes *TOEFL* saat ini menjadi prasyarat administrasi wajib bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas akhir di Universitas Halu Oleo. Selain itu, *TOEFL Test* dipandang penting untuk daya saing

global, terutama oleh mahasiswa yang terdaftar di program studi sarjana ilmu komunikasi. Mahasiswa sangat bersemangat mempelajari *TOEFL* dan terus mencari cara untuk meningkatkan kemampuan *TOEFL* mereka khususnya *TOEFL* Listening, karena mereka telah menyadari pentingnya tes *TOEFL* Listening.

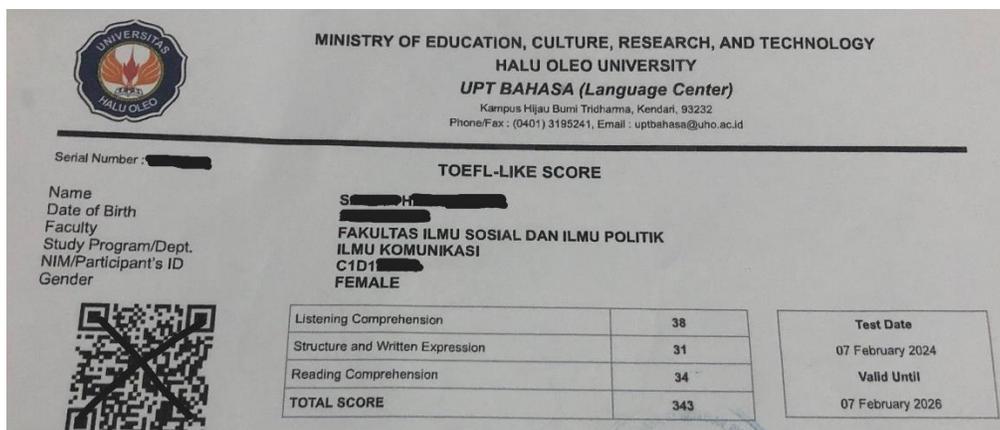
Tes *TOEFL* umumnya terdiri dari atas dua jenis, yakni berbasis komputer/ *Computer-Based Testing/CBT* dan berbasis kertas/ *Paper-Based Testing/PBT*. Skor penilaian *TOEFL CBT* ialah 216 hingga 677. Sementara itu, skor *TOEFL PBT* berkisar antara 310 hingga 677 (Saifuddin, 2006).

Selain kedua model di atas, terdapat pula model *Internet-Based Test/ iBT/ sistem online*. Perbedaan yang sangat signifikan adalah tingkat akurasi yang lebih tepat dalam mengukur kemampuan penggunaan Bahasa Inggris secara aktif dari masing-masing peserta (Center for International Language and Cultural Studies, n.d.). Selain itu, jenis tes ini memiliki komponen *speaking/* kemampuan berbicara yang membuat ia berbeda dengan jenis *TOEFL* sebelumnya.

Topik dalam tes *TOEFL* yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah *Listening Section*, yang intinya adalah kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris, dalam kegiatan yang akan diadakan ini. Dikarenakan ketidakbiasaan

mereka dalam mendengarkan bahasa yang berbeda, mahasiswa menganggap mendengarkan sebagai keterampilan yang menantang untuk dipelajari. Pengabdian masyarakat akan digunakan untuk mengembangkan solusi untuk menjawab setiap pertanyaan di bagian *listening* dalam latihan ini. Oleh karena itu, program ini dipandang penting dalam memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat dalam hal ini para mahasiswa program sarjana program studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Halu Oleo.

Realita masalah yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo yakni masih banyaknya mahasiswa yang tidak mampu untuk memenuhi ambang batas minimal skor *TOEFL* untuk dinyatakan memenuhi syarat agar bisa mengikuti ujian skripsi. Misalnya mahasiswi dengan inisial FR yang memperoleh skor 346 dari ambang batas minimal yakni 410. Ada juga mahasiswi lain berinisial SH dengan skor 343. Bahkan ada mahasiswa dengan inisial RR dengan skor 330.



Gambar 1. Sertifikat TOEFL Mahasiswi yang Tidak Memenuhi Ambang Kelulusan
 Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, Tahun 2024

TOEFL test yang umumnya terdiri dari keterampilan membaca/ *reading*, tata Bahasa/ *grammar* dan mendengarkan/ *listening*, dianggap sulit oleh mayoritas mahasiswa. Soal-soal *Listening* adalah salah satu yang paling sering dirasakan sulit untuk dijawab oleh mahasiswa. Betapa tidak, mahasiswa hanya diberi kesempatan satu kali untuk mendengarkan audio yang diisi oleh *native speaker*. Hal inilah yang kemudian membuat banyak mahasiswa gagal untuk memenuhi nilai standar minimal pada kesempatan tes pertama.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh objek pengabdian, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan dengan mengajarkan mahasiswa tips dan trik dalam menjawab soal-soal *listening TOEFL*. Melalui pelatihan ini diharapkan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dapat memperoleh nilai memuaskan dalam *TOEFL test*.

Terdapat beberapa pengabdian sebelumnya yang juga mengangkat tentang pelatihan *TOEFL test*. Pertama, Sirajuddin dan Yahrif yang melakukan pengabdian kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Megarezky Makassar pada tahun 2021. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan mahasiswa peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. (Sirajuddin & Yahrif, 2021).

Di samping itu, pengabdian sejenis juga dilakukan oleh Sulaiman, dkk. juga pada tahun 2021 dengan menasar objek pengabdian yakni mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UM Palembang dengan hasil pengabdian menemukan adanya kepuasan dari peserta pengabdian dikarenakan mampu untuk menjawab semua soal *TOEFL* yang diberikan. Pada akhirnya, peserta mampu meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggrisnya (Sulaiman et al., 2021). Hasil kedua pengabdian tersebut selaras yakni dapat

meningkatkan pemahaman peserta terkait tes *TOEFL*.

2. Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian berada di lingkup FISIP, Universitas Halu Oleo, Kendari. Sementara subjek pengabdian adalah perwakilan mahasiswa aktif pada Program Studi Ilmu Komunikasi sejumlah 43 orang.

Sementara itu, metode pengabdian yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dengan memberi materi kepada mahasiswa mengenai tips dan trik dalam menjawab soal-soal *listening TOEFL*.

Adapun kegiatan pelatihan dilakukan dengan rincian tahapan sebagai berikut. Pertama, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola Program Studi Ilmu Komunikasi untuk menentukan perwakilan mahasiswa yang akan mengikuti pelatihan. Kedua, menyusun proposal pengabdian. Ketiga, menyusun materi pelatihan. Keempat, mengumumkan pada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kelima, melaksanakan pelatihan. Keenam, diskusi dengan mahasiswa dalam bentuk tanya jawab. Ketujuh, melakukan evaluasi terhadap program pengabdian. Kedelapan, menyusun laporan pengabdian. Kesembilan, menyusun luaran pengabdian.

3. Pembahasan

Program pengabdian Masyarakat berupa pelatihan *TOEFL Test* ini dilakukan dengan menasar mahasiswa aktif pada program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Halu Oleo. Peserta pengabdian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa memiliki kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan pada era MEA. Bahasa Inggris yang dapat dikategorikan ke dalam salah satu *skill* pada umumnya diperlukan ketika seseorang hendak mencari pekerjaan, terutama di luar negeri. Selain itu, kemampuan ini juga diperlukan untuk menunjang persyaratan

akademik mahasiswa untuk mengikuti ujian skripsi.

Pelatihan *TOEFL Test* diselenggarakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu, identifikasi masalah, identifikasi solusi terhadap permasalahan objek pengabdian, dan pelatihan terhadap peserta. Dalam tahap identifikasi masalah, tim pengabdian menemukan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang harus terhambat untuk mengikuti ujian skripsi dikarenakan belum dinyatakan memenuhi ambang batas skor minimum *TOEFL*. Ini dikarenakan kurangnya kemampuan mahasiswa tersebut dalam penguasaan *skill* Bahasa Inggris. Setelah melakukan observasi kepada beberapa orang mahasiswa, ditemukan bahwa soal *listening* merupakan salah satu sub uji yang mereka rasa paling sulit untuk dijawab. Hal ini dikarenakan audio yang hanya diputar sekali dan diisi oleh *native speaker*.

Pada tahap identifikasi solusi terhadap permasalahan objek pengabdian, maka tim memutuskan untuk mengadakan pelatihan *TOEFL Test* yang fokus pada bagian *listening*, terutama pada soal-soal *short and long conversations*. Pada pelatihan ini, tim membagikan tips dan trik dalam menjawab soal-soal yang telah disebutkan sebelumnya.

Tahap selanjutnya yakni tim menyusun materi pelatihan yang terdiri dari tips menjawab soal *listening* dan mengumpulkan contoh soal *listening short and long conversations*. Setelah itu, tim berkoordinasi dengan pengelola program studi untuk penentuan hari pelatihan dan penunjukkan peserta pelatihan.

Tahap berikutnya yakni pelatihan terhadap peserta, yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2024 bertempat di Gedung perkuliahan program studi Ilmu Komunikasi dengan diikuti oleh 43 orang mahasiswa.

Pelatihan dimulai dengan memberikan instruksi mengenai soal *listening short conversations*. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan contoh soal dari sub soal tersebut

disertai penjelasan cara menjawab soal serupa. Peserta diminta untuk memperhatikan kata kunci yang ada di soal dan yang didengarkan. Selain itu, tips lainnya adalah dengan mengubah bentuk kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Tips terakhir adalah metode eliminasi untuk pilihan jawaban yang paling tidak mungkin benar.

Setelah itu, sesi pelatihan dilanjutkan dengan memberikan latihan sejumlah 10 nomor soal yang dijawab oleh peserta pengabdian. Selama sesi ini, peserta antusias untuk menjawab soal-soal yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan mereka saling berebut untuk menjawab soal. Dari 10 soal, semua dapat dijawab dengan benar oleh peserta meski terdapat soal yang perlu untuk diulangi pemutaran audionya.

Berikutnya, masuk pada sesi soal *listening long conversations*. Sama halnya dengan soal *short conversations*, teknis pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan instruksi audio dari narator. Pada jenis soal ini, peserta tidak diperkenankan untuk mencatat informasi yang didengarkan dari audio, meski narasinya cenderung panjang. Selain itu, pengabdian menginformasikan bahwa dalam satu narasi, biasanya dibuat untuk minimal dua jumlah soal. Maka tipsnya adalah, peserta perlu untuk mengingat sebanyak mungkin informasi yang didengarkan. Selain itu, soal yang ditanyakan mungkin saja bukan bersumber dari info yang tersurat, melainkan info yang tersirat. Setelah itu, pengabdian memperdengarkan contoh narasi yang memiliki dua jumlah soal. Lalu memberikan latihan tiga narasi yang masing-masing memiliki soal antara dua hingga empat butir. Dari soal-soal yang dijawab bersama pada sub tes ini, tim pengabdian juga menyarankan kepada peserta untuk meningkatkan jumlah kosa kata Bahasa Inggris mereka, karena terkadang soal-soal *listening* menanyakan arti dari suatu kata atau sinonim dari kata yang tersurat dalam audio.

Dari hasil pengabdian ditemukan bahwa mahasiswa mulai memahami cara menjawab

soal-soal *listening* bentuk *short and long conversations*. Hal ini dibuktikan dengan para peserta yang mampu untuk menjawab soal-soal tes yang diberikan dengan benar. Padahal sebelumnya mereka tidak mampu untuk menjawab soal latihan dikarenakan belum mengetahui tips untuk menjawab soal *listening*. Diharapkan bahwa ketika akan mengambil tes *TOEFL*, mereka mampu mengaplikasikan tips yang telah diberikan oleh tim pengabdian, yang

pada akhirnya dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

Sementara itu, tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan yaitu gangguan/*noise* dari luar sehingga audio perlu untuk diputar tiga kali. Sehingga diharapkan apabila pelatihan serupa ingin dilaksanakan di kemudian hari, maka disarankan untuk dilaksanakan di laboratorium Bahasa yang memiliki alat pendukung yang lengkap.



Gambar 2. Dosen Pengabdian Bersama Peserta
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, Tahun 2024

4. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, terutama kepada pengelola program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/ LPPM Universitas Halu Oleo, serta segenap peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan *TOEFL Test: Listening Comprehension* yang menasar mahasiswa pada program studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Halu Oleo telah berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa sebagai peserta pelatihan terkait tata cara menjawab soal *Listening TOEFL*. Hal ini dibuktikan dengan

ketepatan mahasiswa menjawab latihan soal yang diberikan oleh tim pengabdian. Hadirnya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan skor *TOEFL* mahasiswa peserta serta mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka secara umum sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for International Language and Cultural Studies. (n.d.). *TOEFL iBT® – Cilacs UII*. Retrieved May 10, 2024, from <https://cilacs.uii.ac.id/toefl-ibt/>
- Kementerian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. In *Undang Undang*.
- Saifuddin, I. A. (2006). *Buku pintar TOEFL*. DIVA Press.

Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.37289/megarezky>

Sulaiman, M., Saputri, K., & Yuliani, S. (2021). Pelatihan TOEFL Bagi Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UM Palembang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 190–195. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.249>